

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUKU 4 PERIODE TAHUN 2012-2016

Alista Maudhita <sup>1</sup>; Hakimam Thamrin <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia,  
email : alistamaudhita@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia,  
email : hakimam.thamrin@mercubuana.ac.id

**Abstract.** *This study aims to test and analyze the influence of financial ratios Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational and Operating Expenses (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to bank performance as measured by profitability ratios are Return on Assets (ROA). The object of the research is all bank BOOK 4 which is available quarterly financial report data in the Financial Services Authority (OJK) in the period of research that is March 2012 until December 2016. The sampling method used is saturated sampling, that all members of the population are sampled. The sample size is 4 banks. The method of analysis used in this research is panel data regression. Model used is the Fixed Effect. Classic cropping test used is autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. From the results of F test count or prob (F-statistic) of 0.000 for ROA. This means that F counts less than 0.05 indicating the variables CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR together have significant influence to ROA. CAR is not having significant influence to ROA, while partially NPL, BOPO, and LDR have a significant negative effect to ROA and NIM has a significant positive effect to ROA.*

**Keywords:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expense and Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Common Effect , Fixed Effect.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM),* Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. Obyek penelitian adalah seluruh bank BUKU 4 yang tersedia data laporan keuangan triwulannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu penelitian yaitu Maret 2012 sampai dengan Desember 2016. Metode sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel adalah 4 bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung atau *prob (F-statistic)* sebesar 0,000 untuk ROA. Hal ini berarti nilai F hitung kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji t disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM),* Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Common Effect, Fixed Effect.*

## 1. PENDAHULUAN

Bank Indonesia telah mengeluarkan aturan yang mengelompokkan Bank ke dalam 4 (empat) kategori khusus, hal ini tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Aturan ini kemudian diperbaharui oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, menimbang bahwa dalam rangka peningkatan ketahanan, daya saing, dan efisiensi perbankan nasional, perlu dilakukan penataan cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor yang disesuaikan dengan kapasitas permodalan bank. Secara garis besar, aturan dimaksud untuk mengatur mengenai pengelompokan Bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan besarnya modal inti. Pengelompokan ini dikenal dengan istilah Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU).

Perbedaan yang dimiliki dari setiap BUKU akan menentukan perbedaan layanan jasa perbankan yang dapat diberikan dan juga keharusan untuk memenuhi beberapa ketentuan lainnya. Dengan dukungan modal yang kuat, bank BUKU 4 dapat memberikan pilihan layanan yang lebih beragam sehingga kegiatan perencanaan keuangan dapat terlaksana dengan lebih baik. Bank di tanah air yang masuk dalam BUKU 4, diduga mampu bersaing dalam layanan dan inovasi dengan bank-bank di kawasan Asean. Di samping itu, bank dengan modal minimal sebesar itu dapat mengantisipasi dan menyerap risiko. Semakin tinggi modal inti bank terutama yang masuk BUKU 4, maka bank semakin kuat dan berpeluang memperluas cakupan kegiatan usaha. Bank dengan kategori BUKU 4 adalah bank dengan kategori terbaik di Indonesia. Sebagai pengguna jasa perbankan, setiap orang pasti ingin memiliki mitra yang dapat diandalkan dari sisi keamanan bertransaksi mau pun menyimpan dana. Diantara pilihan

tersebut, bank yang berkategori BUKU 4 merupakan pilihan yang paling cocok. Dengan permodalan yang lebih kuat, bank BUKU 4 dinilai lebih sehat dan memiliki risiko bisnis yang lebih rendah.

Bank yang sehat diperlukan pemahaman dan pengelolaan bank yang baik sehingga akan mendorong sistem keuangan yang baik. Apalagi kemudian pemahaman kita diperkaya dengan berbagai pemaparan mengenai pengelolaan rasio keuangan, penilaian kinerja dan tingkat kesehatan yang memadai. Berangkat dari pemikiran tersebut lingkup materi tentang penilaian kinerja perbankan dirasakan masih sangat dibutuhkan dan diupayakan demi kepentingan semua pihak (Purwoko dan Sudiyatno, 2013: 25).

Demi kepentingan semua pihak, menganalisis laporan keuangan bank atau penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Kekuatan bank berdasarkan pada tujuan bank tersebut. Menurut Munawir (2010: 33) dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Penting bagi bank menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan

meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Menurut Kasmir (2010:44) secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank.

Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:496).

Kenaikan tersebut akan meningkatkan profitabilitas untuk bank. Profitabilitas dapat diproxikan dengan indikator *Return on Asset* (ROA), sesuai dengan pernyataan Kuncoro dan Suhardjono (2011:505) bahwa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki.

Menurut Dendawijaya (2009:118) semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan keuntungan yang dimiliki oleh

penggunaan saham. ROA selain merupakan ukuran profitabilitas bank, juga merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Rose, 1994:169 dalam Kuncoro dan Suhardjono, 2011:524).

Berdasarkan unsur *Capital, Assets, Earnings dan Liquidity* (CAEL), nilai *Return on Asset* (ROA) yang berfluktuatif pada Bank BUKU 4 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan unsur *Capital*, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki rasio CAR (KPMM) minimal 8%. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholder* akan kelangsungan operasional bank. Hal ini berarti, semakin besar CAR, maka keuntungan bank juga semakin besar.

Berdasarkan unsur *Assets*, rasio keuangan NPL bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio NPL. NPL atau kualitas kredit perbankan adalah kredit yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi. Sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, misalnya BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang. Kondisi ini akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan unsur *Earnings*, peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga, dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* (NIM) akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada resiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar resiko yang dihadapi dalam perbankan, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh suku bunga.

Berdasarkan unsur *Earnings*, rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO).

Berdasarkan unsur *Liquidity*, variabel yang digunakan adalah rasio LDR. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka LDR. Rasio LDR dihitung dari perbandingan antara kredit dengan DPK yang dinyatakan dalam

presentase. Rasio LDR adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dendawijaya (2005:121) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%.(1)$$

### B. *Non Performing Loans* (NPL)

Menurut Kasmir (2008:43), *Non Performing Loans* (NPL) atau kualitas kredit perbankan adalah kredit yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya. Rasio Kredit diprosikan dengan *Non Performing Loans* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman,

pembayaran bunga dan lain-lain. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% (2)$$

### C. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin (NIM)* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengeolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Dengan demikian, resiko yang seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100 \% (3)$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, NIM di bawah 1,5% menandakan bank tidak sehat.

### D. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO menurut Dendawijaya (2005:119) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% (4)$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, BOPO di atas 95% menandakan bank tidak sehat.

### E. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Dendawijaya (2005: 114) analisis kinerja keuangan perbankan meliputi analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga pinjaman (kredit) adalah *Loan to Deposit Ratio*. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan bank yang sehat dengan persentase LDR tidak melewati 85%.

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan nama yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga+KLBI+Modal Inti}} \times 100 \% (5)$$

### F. *Return on Assets (ROA)*

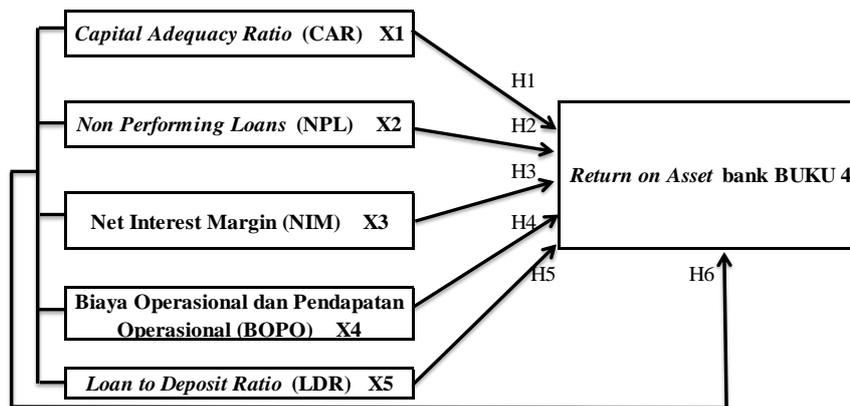
Analisis rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio tersebut adalah *Return on Assets (ROA)*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, ROA di bawah 0,5% menandakan bank tidak sehat. Menurut Dendawijaya (2005: 118) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \quad (6)$$

## G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah bentuk pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kausalitas, penelitian kausalitas merupakan jenis penelitian untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi antara satu atau lebih variabel independen yang mengendalikan variabel pendukung lainnya.

### B. Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1) Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loans* (X2), *Net Interest Margin* (X3), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (X4) dan *Loan to Deposit Ratio* (X5). Berikut adalah penjelasan masing-masing variabel independen tersebut:

#### a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio untuk rasio perbandingan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Dendawijaya (2005:121) menjelaskan bahwa CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

#### b) *Non Performing Loans* (NPL)

Rasio kredit yang bermasalah. Menurut Kasmir (2008:43), *Non Performing Loans* (NPL)

atau kualitas kredit perbankan adalah kredit yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya.

- c) *Net Interest Margin* (NIM)  
Rasio perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. *Net Interest Margin* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
- d) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)  
Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.
- e) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
Rasio antara total pinjaman terhadap dana pihak ketiga. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkankredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

## 2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel independen. Variabel ini disebut juga variabel endogen karena hanya mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya. Yang dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y).

Menurut Dendawijaya (2005:118) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

## C. Populasi dan Sampel Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sugiyono (2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah bank BUKU 4 per Desember 2016, yaitu sebanyak empat bank yang terdiri dari PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut.” Sugiyono (2013: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUKU 4 per Desember 2016 melalui teknik *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### D. Metode analisis

Metode analisis adalah salah satu bagian dari proses pengujian data setelah melalui tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Agar data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Metode analisis data yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut:

##### 1) Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:42) Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Menurut Sugiyono (2012:12) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

##### 2) Model Estimasi Regresi Data Panel

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \quad (7)$$

Dimana:

$Y_{it}$  = variabel terikat (*dependent*)

$X_{it}$  = variabel bebas (*independent*)

$i$  = entitas ke- $i$

$t$  = periode ke- $t$

Persamaan di atas merupakan model regresi linier berganda dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan slope. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya. Menurut Widarjono (2007) ada beberapa kemungkinan yang akan muncul atas adanya asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya.

a) Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang periode waktu dan seluruh entitas/perusahaan.

Perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan (residual).

b) Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar entitas/perusahaan.

c) Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.

- d) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu.
- e) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Dari berbagai kemungkinan yang disebutkan di atas muncullah berbagai kemungkinan model/teknik yang dapat dilakukan oleh regresi data panel. Dalam banyak literatur hanya asumsi pertama sampai ketiga saja yang sering menjadi acuan dalam pembentukan model regresi data panel.

### 3) Pengujian Model (Memilih Model Estimasi Data Panel)

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007:258), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F (*Chow Test*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

### 4) Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect*

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Uji autokorelasi untuk melihat adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya (Kuncoro, 2011). Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya *autokorelasi*, *multikolinieritas* dan *heteroskedastisitas* saja yang diperlukan.

## 5) Estimasi Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

- a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Menurut Ghozali (2013: 96), Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b) Uji Hipotesis t (Parsial)  
Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013: 85). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t$  mempunyai signifikan  $< 0,05$  maka Hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya hipotesis terbukti. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $t$  mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ( $H_a$ ) ditolak artinya hipotesis tidak terbukti.
- c) Uji Hipotesis F (Simultan)  
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen / terikat (Ghozali, 2013: 87). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $F$  mempunyai nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima artinya hipotesis terbukti. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $F$  mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$  maka Hipotesis ditolak artinya hipotesis tidak terbukti.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan dari temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Pandu Mahardian (2008), Tan Sau Eng (2013), Margaretha dan Zai (2013), dan Septiani Fransisca (2015) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* dan penelitian Deger Alper dan Adem Anbar (2011) menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko yang diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial di Turki yang diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pontie Prasnannugraha (2007), Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013), Yoli Lara Sukma (2014) dan Muhammad Bilal, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada bank komersial di Pakistan. Hal ini tidak sejalan

dengan teori PBI No.3/21/PBI/2001.

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Pontie Prasnannugraha (2007), Tan Sau Eng (2013), Hutagalung, dkk (2011), Margaretha dan Zai (2013), Yoli Lara Sukma (2013) dan Tengku Indra Pramana (2017) yang mendapatkan temuan penelitian bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan penelitian Gizaw, dkk (2015) menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) atau kualitas kredit perbankan adalah kredit yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas bank komersial di Ethiopia. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pandu Mahardian (2008) dan Ius Novariani (2014) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori PBI No 6/10/PBI/2004.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Hal ini menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada bank BUKU 4 dapat menambah laba bagi perusahaan. Nilai positif NIM menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi ROA dan menunjukkan kemampuan dan kinerja bank BUKU 4 yang maksimal untuk memperoleh laba yang tinggi. Bank BUKU 4 telah

melakukan tindakan yang berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pontie Prasnannugraha (2007), Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013), Tan Sau Eng (2013), Hutagalung, dkk (2011), Margaretha dan Zai (2013), dan Septiani Fransisca (2015). Hal ini juga sejalan dengan teori PBI No 6/10/PBI/2004.

- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Manajerial semakin baik yang ditunjukkan dengan BOPO yang tidak terlalu tinggi, maka pihak perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada bank BUKU 4 menandakan bank lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa bank yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Muh.Sabir, dkk (2012) tentang pengaruh rasio kesehatan terhadap kinerja bank konvensional di Indonesia. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan Pandu Mahardian (2008), Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan indikator

*Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya apabila manajerial semakin baik yang ditunjukkan dengan BOPO yang tidak terlalu tinggi, maka pihak perusahaan akan mendapatkan profitabilitas (ROA) yang semakin meningkat serta sejalan dengan teori PBI No 6/10/PBI/2004 dan pendapat Dendawidjaya (2005) yang menjelaskan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return on Asset* (Y). Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return on Asset*. Hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank BUKU 4 tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank di BUKU lain dalam mengucurkan kredit. Bank BUKU 4 kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit yang menyebabkan kredit macet. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori PBI No 6/10/PBI/2004 dan penelitian Pandu Mahardian (2008), Tan Sau Eng (2013), Margaretha dan Zai (2013), Ius Novariani (2014), dan Septiani Fransisca (2015) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh.Sabir, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada

bank konvensional di Indonesia. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian Jara Bertin, dkk (2014) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) yang bank di Amerika Latin. Demikian pula hasil penelitian ini sejalan dengan teori SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 atau pendapat Dendawidjaya (2005) yang menjelaskan bahwa yang mempengaruhi analisis kinerja keuangan perbankan adalah analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

- 6) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loans* (X2), *Net Interest Margin* (X3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) dan *Loan to Deposit Ratio* (X5) secara simultan terhadap *Return on Asset* (Y) bank BUKU 4. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Margaretha dan Zai (2013) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loans* (X2), *Net Interest Margin* (X3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4), *Loan to Deposit Ratio* (X5) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (Y).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) bank BUKU 4.

- 2) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Non Performing Loanss* (NPL) terhadap *Return on Asset* bank BUKU 4.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* bank BUKU 4.
- 4) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* bank BUKU 4.
- 5) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* bank BUKU 4.
- 6) Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loanss* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* bank BUKU 4.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adeyele, J.S dan Yusuff, Y.S. (2012). "Effect of Teaching Method, Choice of Discipline and Student-Lecturer Relationship on Academic Performance". *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol.3, No.7, pp.1-7.
- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey". *Business and Economics Research Journal*, Volume 2, Number 2, 2011, Halaman 139-152.
- Ali, Khizer, Muhammad Farhan Akhtar, and Hafiz Zafar Ahmed. (2011). "Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Bank of Pakistan". *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2, No.6, April 2011.
- Al-Karim, Rashed and Tamima Alam. (2013). "An Evaluation of Financial Performance of Private Commercial Banks in Bangladesh: Ratio Analysis". *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol.5, No.2, 2013.
- Al-Tamimi, Khaled Abdalla Moh'd and Samer Fakhri Obeidat. (2013). "Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, July 2013, Vol. 2, No. 4.
- Ayaydin, Hasan and Aykut Karakaya. (2014). "The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk in Turkish Banking". *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 5, No. 1, January 2014, 252.
- Bilal, Muhammad, Asif Saeed, Ammar Ali Gull, dan Toquer Akram. (2013). "Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks, A Case Study of Pakistan". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.2, pp 117-126.
- Eng, Tan Sau. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1. No.3, Juli-September 2013.
- Francis, Munyambonera Ezra. (2013). "Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Sahara Africa". *International Journal of Economic and Finance*, Vol.5, No.9, pp 134-147.
- Fransisca, Septiani. (2015). "Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Konvensional Di BEI". *Jurnal Ilmiah MBIA*, Vol.14, No.2, hal. 117-126.

- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gizaw, Million, Matewos Kebede, dan Sujata Selvaraj. (2015). "The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia". *African Journal of Business Management*, Vol. 9, pp 59-66, 28 January, 2015.
- Guisse, Mamadou Lamarana. (2012). "Financial Performance of the Malaysian Banking Industry, Domestic vs Foreign Banks". *Thesis*. Master of Science in Banking and Finance. Eastern Mediterranean University. Gazimagusa, North Cyprus.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutagalung, Esther Novalina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. (2011). "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.11, No.1, Maret 2013, Hal 122-130, ISSN: 1693-5241.
- Ibrahim, Sardar Shaker. (2017). "The Impacts of Liquidity on Profitability in Banking Sectors of Iraq: A Case of Iraqi Commercial Banks". *Journal of Finance & Banking Studies*, Vol. 6, No. 1, hal. 113-121, 2017.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kesembilan. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khan, Rizwan Ali and Mutahhar Ali. (2016). "Impact of Liquidity on Profitability of Commercial Banks in Pakistan: An Analysis on Banking Sector in Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research, C Finance*, Vol.16, Issue 1, 2016.
- M. Sabir, Muhammad, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. (2012). "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis*, Vol.1, No.1, Halaman 79-86, Juni 2012.
- Mahardian, Pandu, ST. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)". *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Margaretha, Farah dan Zai, Pingkan M. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia". Universitas Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2013, Hal. 133-141.
- N, Uum Sholikhah Fitria dan I Made Sudana. (2015). "Pengaruh Faktor Spesifik terhadap Profitabilitas Berdasarkan Kelompok Buku Bank di Indonesia". *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 2, Nomor 2, Feb 2015.
- Novariani, Ius. (2014). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang Terdaftar di Bank Indonesia tahun 2007-2011)". *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1, No.3, Halaman 33-38.
- Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR

- dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank pada Bank GO Public dan Bank Non Go Public di Indonesia periode Tahun 2005-2007”. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia*, Volume 13. No. 1 Desember 2016, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (Diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Olalekan, Asikhia and Sokefun Adeyinka. (2013). “Capital Adequacy And Banks' Profitability: An Empirical Evidence From Nigeria”. *American International Journal of Contemporary Research*, Volume 3, No. 10, October 2013, 87.
- Prasnanugraha, Ponttie. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang beroperasi di Indonesia)”. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudyatno. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (Jbe)*, Maret 2013, Hal. 25 – 39 Vol. 20, No. 125.
- Puspoprano, Sawaldjo. (2014). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Putra, Tengku Indra Pramana. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Buku IV”. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Wasiuzzaman, S. and Tarmizi, H.A. (2010). “Profitability of Islamic Banks in Malaysia: an Empirical Analysis”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Volume 6, Number 4.